



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan instrumen skala general *self-efficacy* pada siswa sekolah menengah pertama

Athaya Yola Sevinka^{*)}, Nyoman Dantes, Dewi Arum W.M.P
Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 16th, 2023
Revised May 21th, 2023
Accepted Jul 20th, 2023

Keyword:

Self-efficacy
Pengembangan instrumen skala
R&D

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of producing a product in the form of a Self-efficacy Instrument for Grade VIII students of junior high schools in Kediri Regency. This study uses research with R&D research methods. The sampling technique uses a proportional stratified random sampling technique with a minimum sample of 175 students in 4 schools in the Kediri Regency, namely SMPN 1 Papar, SMPN 2 Papar, SMP Islam Kepung, SMPN 1 Gampengrejo. Then for the results of the CVR, a Σ CVR of 47.6 was obtained. And a CVI value of 0.95 which is categorized as "very high/relevant". Based on the broad empirical validity test in this development research involving a total of 175 students in testing the empirical validity level (main try out) using the SPSS program with the Pearson Correlation Product Moment test, it can be concluded that the 50 statement items on the self-efficacy scale have r count (total correlation) > from 0.148 based on table r count with $N = 175$. So it can be interpreted that on the self-efficacy scale it has a valid or used status. Based on the reliability test, it showed that the reliability coefficient of the self-efficacy instrument obtained a result of 0.960. From this it can be concluded that this self-efficacy instrument has a very high level of interpretation. It can be concluded that this instrument is feasible to use and disseminate.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sevinka, A. Y.,
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: athaya@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang *urgen* bagi kehidupan manusia. Kemajuan peradaban manusia tidak terlepas dari adanya pendidikan, sehingga manusia berlomba-lomba menambah sumber daya untuk mencapai dinamika peradaban yang dinamis. Pendidikan juga merupakan salah satu program utama pembangunan nasional di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dengan merancang program-program pendidikan yang efektif dan kebijakan pendidikan secara keseluruhan (Chaedar 2018).

Dalam ranah pendidikan guru bimbingan konseling memegang peranan penting dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Tugas guru bimbingan konseling memiliki keterkaitan dengan pengembangan diri siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat, kepribadian siswa di sekolah. Dalam proses penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yang optimal, guru bimbingan konseling wajib memahami karakteristik peserta didiknya baik dari segi fisik maupun kondisi psikisnya. Dengan memahami karakter dan kebutuhan peserta didik guru bimbingan konseling dapat menentukan layanan konseling yang sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik serta dapat merelevansikan program bimbingan

konseling untuk memenuhi kebutuhan dan membantu peserta didik dalam mencari jalan keluar atas permasalahannya. (Utaminingsih and Maharani 2017)

Hairida (2017) mengemukakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan terutama bagi remaja awal yaitu remaja yang berumur sekitar usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sekitar usia 13-16 tahun adalah *Self-efficacy* (konsep diri). Pada masa ini individu semakin ingin bebas dan mencari jati diri (identitas diri). Masalah konsep diri yang dialami siswa di sekolah pada umumnya muncul ketika siswa merasa pengharapan dan pandangan terhadap dirinya rendah. Hal tersebut cenderung terjadi saat siswa memasuki masa pra-remaja, karena masa pra-remaja merupakan masa mencari eksistensi diri atau mencari dan menemukan konsep diri. Willis (dalam Rosidah, 2017) memaparkan bahwa masa remaja merupakan masa di mana suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, dan masa yang rawan oleh adanya pengaruh negatif, namun juga masa pencarian nilai-nilai hidup dan masa yang amat baik untuk mengembangkan potensi dan menentukan konsep diri yang ada dalam dirinya.

Menurut Bandura (dalam Dilla Oktaviana & Umami, 2018) *self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang (konsep diri) pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan, yaitu kondisi motivasi seseorang berdasarkan apa yang mereka yakini dan bukan pada apa yang merupakan kebenaran objektif. *Self-efficacy* ini salah satu unsur yang paling berpengaruh yaitu pada aspek kepercayaan diri seseorang siswa yang dapat dilihat pada saat mereka memulai usaha untuk mencapai keberhasilan pada suatu pembelajaran. Persepsi ini memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap dan nilai diri seorang individu.

Fenomena di lapangan yang ditemukan oleh Anindya dkk (2021) dalam studi terdahulu di salah satu SMP di Kediri pada tahun 2021, mendapatkan hasil bahwa siswa takut mengungkapkan pendapat di depan kelas, siswa tidak yakin dengan kemampuannya, dan siswa cenderung stress jika nilai ujiannya jelek. Selain itu, siswa yang tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya juga akan mengalami hambatan dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir atau menentukan pilihan studi lanjutnya. Melihat betapa pentingnya efikasi diri bagi siswa, maka diperlukan upaya penanganan untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

Fenomena lain juga ditemukan oleh Ragil dkk (2019) dalam penelitian terdahulu, pada siswa SMPN 4 Kediri ditemukan beberapa fakta lapangan terkait kondisi efikasi diri akademik siswa. Penyebab efikasi diri ditemukan dari perilaku siswa SMP yang menunjukkan kecemasan dalam menerima beban tugas akademik yang terlalu banyak, hingga pada kebiasaan siswa yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas, bahkan cenderung sering menghindar dalam menerima tugas, sehingga akibatnya banyak siswa yang tidak tepat waktu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Hal ini perlu segera ditangani untuk meningkatkan efikasi diri khususnya terkait akademik.

Fenomena ini juga peneliti temukan pada saat peneliti melakukan observasi dan pengamatan, saat sedang mengajar di SMP Islam Kepung dari bulan Agustus hingga bulan November 2022, peneliti menemukan beberapa diantara siswa tersebut memiliki sikap kurangnya rasa percaya diri di kelas, ketika siswa ditunjuk oleh guru meminta mereka untuk menjawab pertanyaan, siswa cenderung menjawab dengan suara rendah karena kurang percaya diri pada saat menjawab. Saat diminta bernyanyi, siswa cenderung bernyanyi dengan lembut, meskipun siswa sudah tahu lirik lagunya. Selanjutnya, kurangnya pemahaman tentang kekuatannya ditunjukkan misalnya pada saat diminta guru membaca bagian dari sebuah bacaan, siswa cenderung membaca teks dengan suara rendah, karena mereka tidak percaya diri dengan kemampuan membaca mereka. Siswa cenderung takut membuat kesalahan saat membaca teks. Apalagi keragu-raguan siswa ini dibuktikan dengan kecenderungan siswa untuk selalu bertanya dimana letak jawabannya dan pertanyaan yang perlu dicatat, siswa juga merasa takut untuk meminta penjelasan guru jika tidak jelas atau tidak terdengar.

Hal ini mengamsusikan bahwa guru bimbingan konseling sekolah SMP di wilayah Kabupaten Kediri belum mempunyai alat ukur *self-efficacy* yang valid dan relevan. Berdasarkan hasil wawancara awal tidak terstruktur pada bulan November 2022, ditemukan hasil bahwa guru bimbingan konseling di SMPN 1 Papar, SMPN 2 Papar, SMPN 1 Gampengrejo dan di SMP Islam Kepung tidak memiliki alat ukur atau instrumen *self-efficacy* ini sehingga penggalan data maupun pemberian layanan yang berhubungan dengan efikasi diri siswa ini tidak bisa dilakukan. Padahal alat ukur efikasi diri ini akan sangat membantu siswa dalam memahami keadaan dirinya baik itu meyakini kemampuan-kemampuan yang terdapat didalam dirinya.

Maka dari itu guru bimbingan konseling di sekolah wajib melakukan usaha-usaha yang kreatif dan inovatif dalam mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki keyakinan yang besar terhadap dirinya. Untuk dapat mengetahui keadaan *self-efficacy* siswa maka konselor atau guru bimbingan konseling harus melakukan penggalan data, sehingga konselor atau guru BK dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didik. Dengan demikian, sejalan dengan Hairida (2017) bahwa *self-efficacy* siswa perlu mendapatkan perhatian guru agar potensi siswa dapat dioptimalkan. Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki *self-efficacy* maka ia

akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas), karena *self-efficacy* mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak

Berdasarkan paparan di atas, maka sangat *urgen* dikembangkannya instrumen *self-efficacy* yang valid, reliabel, dan praktis, agar diketahui secara jelas penanganan dan pemberian layanan konseling tentang *self-efficacy* siswa. Melalui penelitian ini diharapkan *self-efficacy* pada siswa kelas VIII di SMP akan dapat dilakukan pengukuran secara tepat dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru atau lembaga sekolah untuk perbaikan atau bimbingan. Untuk itu, pengembangan instrumen *self-efficacy* untuk siswa kelas VIII SMP di wilayah Kabupaten Kediri perlu dilaksanakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode penelitian R&D, menurut Sugiyono (2010) *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Tahapan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini secara operasional mengadopsi model tahapan 10 langkah modifikasi dari Nyoman Dantes (2021). Langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan tujuan tes, (2) analisis referensi dan sumber belajar lainnya, (3) menyusun kisi-kisi, (4) menulis butir soal, (5) menelaah soal (validitas konsepsi), (6) revisi/perbaikan soal, (7) reproduksi tes secara masal, (8) uji coba tes secara awal dan uji coba inti (validasi empirik), (9) analisis hasil uji coba (uji validitas), dan (10) merakit butir tes menjadi tes. Subyek penelitian pengembangan ini menggunakan 5 pakar ahli/expert untuk pengujian validitas isi instrumen. Selanjutnya subyek penelitian pengembangan ini menggunakan validitas empirik yang terdiri dari 2 bagian yaitu: 1) uji validitas empirik terbatas menggunakan 33 orang siswa kelas VIII SMP, dan 2) uji validitas luas (*main try out*) menggunakan 175 orang siswa kelas VIII SMP, dan pada uji reliabilitas menggunakan 175 orang siswa kelas VIII SMP. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan menggunakan perbandingan jenis kelamin siswa, dengan pengambilan keputusan sampel menggunakan rumus Cochran dan didapatkan sampel minimal sebanyak 95 orang siswa yang diambil dengan memakai 1-2 kelas di 4 sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Kediri, yaitu SMPN 1 Papar, SMPN 2 Papar, SMP Islam Kepung, SMPN 1 Gampengrejo. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menyebar print out kuesioner kepada siswa, kuesioner meliputi pertanyaan-pertanyaan/ butir soal instrumen yang dikembangkan. Instrumen *self-efficacy* ini diaplikasikan dengan menggunakan skala likert dengan memiliki 5 opsi pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS); sesuai (S); kurang sesuai (KS); tidak sesuai (TS); sangat tidak sesuai (STS). Teknik analisis data yang dipergunakan meliputi analisis validitas instrumen dan analisis reliabilitas instrumen. Analisis validitas isi instrumen menggunakan formula Lawshe, analisis validitas empirik menggunakan korelasi product moment, dan analisis reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 – bulan Mei 2023, observasi dilakukan di SMP Islam Kepung dan SMPN 2 Papar dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur kepada beberapa siswa dan guru BK guna mencari data penelitian. Agar subyeknya lebih luas peneliti mengambil beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Kediri seperti SMPN 1 Papar, SMP Islam Kepung, SMPN 2 Papar dan SMPN 1 Gampengrejo. Masing-masing sekolah mengambil 1-2 kelas pada siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi, bahwa siswa mempunyai efikasi diri yang rendah, namun tidak terdapatnya alat ukur yang tepat untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa yang berlandaskan *grand* teori dari Albert Bandura. Penyusunan *blue print* instrumen *self-efficacy* secara teoritik menggunakan *grand* teori Albert Bandura yang mengadopsi dari alat ukur Bandura yang bernama *General Self-Efficacy Scale* (GSE) dengan menggunakan 3 dimensi *self-efficacy*, yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. Pengembangan *blue print* secara teoritik ini memiliki tahapan dengan mengacu pada konstruksi pengembangan tes yang mengadopsi 10 model tahapan dari Nyoman Dantes (2021). Langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan tujuan tes, (2) analisis referensi dan sumber belajar lainnya, (3) menyusun kisi-kisi, (4) menulis butir soal, (5) menelaah soal (validitas konsepsi), (6) revisi/perbaikan soal, (7) reproduksi tes secara masal, (8) uji coba tes secara awal dan uji coba inti (validasi empirik), (9) analisis hasil uji coba (uji validitas), dan (10) merakit butir tes menjadi tes.

Pada uji pakar/ahli menilai dimensi dan indikator dari instrumen *self-efficacy* terkait dengan instrumen yang dikembangkan. Penilaian yang diberikan menghasilkan kategori yang berupa relevan, kurang relevan dan tidak relevan. Serta ahli/expert juga memberikan saran dan pendapat untuk menyempurnakan isi dari instrumen yang dikembangkan diantaranya seperti penulisan kalimat perlu diperhatikan dan memperhatikan susunan SPOK setiap kalimat butir soal. Kemudian untuk hasil dari CVR, diperoleh ΣCVR sebesar 47,6. Setelah CVR diperoleh dilanjutkan dengan mencari nilai validitas isi secara keseluruhan yaitu CVI dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\Sigma CVR}{k} = \frac{47,6}{50} = 0,95$$

Kemudian diketahui dari hasil perhitungan CVI (*Content Validity Indeks*) yang merupakan rata-rata dari CVR semua item. Hasil perhitungan CVI yang diperoleh yaitu sebesar 0,95 yang berarti “Relevan/sangat sesuai” dengan variabel yang di analisis. Adapun kategori perhitungan CVI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 <Kategori Perhitungan CVI>

Score	Kategori
0 – 0,33	Tidak relevan
0,34 – 0,67	Kurang relevan
0,68 - 1	Relevan

Berdasarkan pada ringkasan uji validitas secara terbatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 item butir pernyataan pada skala *self-efficacy* terdapat 40 item butir yang dinyatakan valid/terpakai dalam skala *self-efficacy* karena nilai *r* hitung (*total correlation*) menunjukkan $\geq r$ tabel sebesar 0,344, dan 10 butir yang tidak valid/gugur karena nilai *r* hitung $\leq r$ tabel sebesar 0,344. Namun karena banyaknya subyek yang mengikuti *try out* pada uji coba secara luas mempengaruhi kriteria kevalidan butir maka 10 butir yang dinyatakan tidak valid/gugur pada uji secara terbatas ini akan tetap dimasukkan atau diikutsertakan kembali dalam uji coba secara luas. Bila setelah diikutsertakan kedalam uji coba secara luas nilai koefisien butir pernyataan $\leq 0,148$ berdasar *r* tabel dengan nilai (jumlah responden) $N=175$, maka 10 butir tersebut akan digugurkan. Namun jika koefisien dari 10 butir yang gugur nilainya $\geq 0,148$ sesuai *r* tabel berdasar nilai (jumlah responden) $N=175$, maka butir tersebut diakui dan valid.

Selanjutnya uji validitas empirik secara luas pada penelitian pengembangan ini melibatkan sejumlah 175 orang siswa yang tersebar dari tiga sekolah di Kabupaten Kediri yakni SMP Islam Kepung, SMPN 1 Papar, SMPN 2 Papar, SMPN 1 Gampengrejo. Dalam pengujian tingkat validitas empirik secara luas ini menggunakan program SPSS dengan uji *Pearson Correlation Product Moment*. Berdasarkan hasil uji validitas empirik secara luas, dapat disimpulkan bahwa 50 item pernyataan dalam skala *self-efficacy* memiliki *r* hitung (*total correlation*) $>$ dari 0,148 berdasar tabel *r* hitung dengan $N=175$. Maka dapat dimaknai bahwa dalam skala *self-efficacy* memiliki status valid atau terpakai.

Berdasarkan uji reliabilitas, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen *self-efficacy* memperoleh hasil sebesar 0,960, berdasarkan tabel klasifikasi koefisien Alpha Cronbach, dengan ini dapat disimpulkan bahwa instrumen *self-efficacy* ini memiliki interpretasi pada level sangat tinggi, sehingga instrumen ini layak untuk digunakan dan disebarluaskan.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk berupa Instrumen *Self-Efficacy* pada siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Kediri. Berdasarkan dari uji validitas isi yang dinilai oleh 5 pakar/*expert* dinyatakan valid sesuai dengan variabel yang diteliti. uji validitas empirik secara luas pada penelitian pengembangan ini melibatkan sejumlah 175 orang siswa yang tersebar dari 4 sekolah di Kabupaten Kediri. dapat disimpulkan bahwa 50 item pernyataan dalam skala *self-efficacy* memiliki *r* hitung (*total correlation*) $>$ dari 0,148 berdasar tabel *r* hitung dengan $N=175$. Maka dapat dimaknai bahwa dalam skala *self-efficacy* memiliki status valid atau terpakai. Dan pada uji reliabilitas Alpha Cronbach juga memperoleh hasil sebesar 0,960, berdasarkan tabel klasifikasi koefisien Alpha Cronbach, dengan ini dapat disimpulkan bahwa instrumen *self-efficacy* ini memiliki interpretasi pada level sangat tinggi, sehingga instrumen ini layak untuk digunakan dan disebarluaskan.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu skala *self-efficacy* untuk kelas VIII SMP dengan jumla Vol. 9, No. 1, 2023, pp. 402-408h 50 butir item pernyataan. Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang valid dan reliabel sehingga bisa layak digunakan untuk guru bimbingan konseling di sekolah dalam mengukur tingkat efikasi diri siswa kelas VIII, serta diharapkan dapat memberikan kemudahan pada guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan yang sesuai.

Referensi

Anindya, I., Salsabila, V., & Ningsih, R. (2021). Permainan Tradisional Dam-Daman Sebagai Media Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP. 55–61.

- Ardiyanti, D. (2017). Aplikasi Model Rasch Pada Pengembangan Skala Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>
- Arikunto. (2002). *Subjek Dan Objek Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Revisi Cet)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assa, J. R., Kalangi, L., & Pontoh, W. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 516–522. <https://doi.org/10.32400/Gc.13.04.21412.2018>
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. 2(2), 81–88.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Company. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. Retrieved From https://books.google.co.id/books?id=Ej-PN9g%5C_O-EC
- Chaedar, A. (2018). Penerapan Teknik Empty Chair Untuk Meningkatkan Self Efficacy Belajar Siswa Smp Negeri 1 Mattiro Bulu. (1), 10.
- Dantes, I. N. (2021). *Assesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Singaraja, Buleleng, Bali: Undiksha Press Singaraja.
- Dilla Oktaviana, V., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 80–88.
- Ema Uzlifatul, J. E. (2019). Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Erniati, E. (2020). Konsep Peranan Laki-Laki Dan Perempuan. *Musawa: Journal For Gender Studies*, 11(2), 319–343. <https://doi.org/10.24239/Msw.V11i2.477>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi (III; R. Kusumaningratri, Ed.)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022 FAGURU: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1). Retrieved From <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/652%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/download/652/563>
- Hairida. (2017). Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Kimia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(1), 53–59. <https://doi.org/2443-1281>
- Hanafiah, Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2020). *Pengantar Statistika (E. Jaelani, Ed.)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanifah, T. N. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V5i2.15411>
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, 2(February 2019). <https://doi.org/10.30998/Prokaluni.V2i0.148>
- Imania, H., Latifah, M., & Yuliati, L. N. (2022). Kecemasan, Efikasi Diri Akademik, Motivasi Belajar: Analisis Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(3), 251–263. <https://doi.org/10.24156/Jikk.2022.15.3.251>
- Indirwan, I., Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.36709/Sublimapsi.V2i1.13055>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). *Statistik Yang Benar*. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), 1–12.
- Kumari, A., & Sangwan, S. (2021). Gender Differences In Academic Motivation Among Elementary School Students. 10(2), 318–321.
- Lubis, P. S., Alizamar, & Syahniar. (2018). Upaya Guru BK Dalam Mengentaskan Permasalahan Siswa Yang Mengalami Self Efficacy Rendah. *Jurnal Neo Konseling*, 01(01), 1–8. <https://doi.org/10.24036>
- Mafaliha, M. (2020). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Roudlotunnahdliyah Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Retrieved From <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11432/>
- Ragil, E., Ariyanto, R. D., & Ratnawati, V. (2019). Keefektifan Teknik Modeling Berbasis Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa Smp. *Jurnal Nusantara Of Research*, 7(1), 1–63. <https://doi.org/2355-7249>
- Rahayu, F. (2019). Efektivitas Self Efficacy Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Consilia*, 2(2), 119–129.
- Rizal, M., Bakhtiar, P., Sujana, I., & Wijayanto, D. (N.D.). Meningkatkan Efektifitas Dan Produktivitas Dengan Morphologi Chart Method. 34–44.

- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Sachitra, V., & Bandara, U. (2017). Measuring The Academic Self-Efficacy Of Undergraduates : The Role Of Gender And Academic Year Experience.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (19th Ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (1st Ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y., & Hendikawati, P. (2018). Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *Unnes Journal Of Mathematics*, 7(1), 109. Retrieved From <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Utaminingsih, D., & Maharani, C. A. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Remaja (1st Ed.)*. Yogyakarta: Psikosain.
- Wiyono, M., Solihin, F., & Putro, S. S. (2017). Aplikasi Penilaian Kuliah Kerja Nyata Universitas Trunojoyo Madura Menggunakan Metode Rating Scale. 10(1), 23–33.
- Yusuf, M. A. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu*. Jakarta: Prenadamedia Group.